

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS DAN OTORITER KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI MAN 1 SAMPANG

Putri Maulina¹
linabeton0112@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan bagi pembaca untuk lebih memahami gaya kepemimpinan demokratis dan otoriter dan menjadi rujukan bagi para pemimpin dalam menerapkan gaya kepemimpinan, dalam penelitian penulis menemukan gaya kepemimpinan otoriter yang merupakan gaya kepemimpinan dalam arahan pemimpin dan tidak menyangkut pendapat bawahan namun tidak jauh sikap otoriter ini bertujuan untuk mencapai target pemimpin dalam program kerja atau target yang ditentukan sedangkan demokratis sebuah kepemimpinan yang dilakukan secara musyawarah dan menerima pendapat bawahan dalam merancang suatu program kerja untuk sekolah. Dalam penerapan kedua gaya tersebut terdapat hasil nyata yang diberikan kepala sekolah yakni akan terjadi renovasi pembanguann gedung baru dan mencapai sekolah kategori kebersihan MAN wisata, serta ada sebuah program hafalan hadist arbain.

Kata Kunci : *Kepemimpinan, Demokratis, Otoriter*

Abstract

This article aims to provide readers with a better understanding of democratic and authoritarian leadership styles and to become a reference for leaders in applying leadership styles. to achieve the leader's target in the ape program or the target determined while democratic leadership is carried out by deliberation and receiving the opinions of subordinates in designing an ape program for schools. In the application of these two styles, there are real results given by the principal, namely there will be a renovation of the construction of a new building and the school will reach the category of cleaning MAN tourism, and there will be an Arbain hadith memorization program.

Keywords: *Leadership, Democratic, Authoritarian*

A. PENDAHULUAN

Penelitian ini dilakukan mengingat kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan menghadapi tanggung jawab yang berat, dalam menghadapi segala permasalahan dan tantangan yang dihadapi untuk menciptakan dan memberikan kenyamanan bagi guru dan siswa di sekolah. Kemampuan kepala sekolah dalam memimpin sangat berperan dalam mengembangkan kerja guru maupun mengembangkan dan menciptakan proses pembelajaran efektif dan tepat sasaran. Dalam proses kepemimpinan dikenal gaya

¹Mahasiswa Prodi PAI IAIH Pare

kepemimpinan yang biasa digunakan pemimpin dalam melaksanakan tanggung jawabnya memimpin suatu organisasi. Kepemimpinan berasal dari akar kata pemimpin, yang berarti seseorang yang dikenal dan berusaha untuk mempengaruhi para pengikutnya, untuk merealisasikan apa yang menjadi visinya.²

Dengan begitu penelitian ini dilakukan supaya bisa mengetahui gaya kepemimpinan yang ada pada MAN 1 Sampang, disertai problematika apa saja ketika gaya kepemimpinan yang diterapkan pada para bawahan, dan juga mengetahui pendapat dari beberapa guru mata pelajaran dan juga staf yang ada disekolah tersebut mengenai keefektifan gaya kepemimpinan ini, dan juga mengetahui harapan para bawahan mengenai gaya kepemimpinan yang diterapkan kedepannya, dan juga untuk mengetahui pencapaian dan target yang berhasil dilakukan kepala sekolah dalam sekolah MAN 1 Sampang. Dan mengobservasi kepala sekolah dalam melaksanakan tugas, dan karakternya dalam mentarget beberapa program dan juga respon dalam menanggapi bawahan mengenai program sekolah dalam mencapai target bersama.

Dengan penulisan artikel ini penulis bertujuan supaya bisa bermanfaat untuk pembaca terutama kepala sekolah untuk selalu memperhatikan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi dan juga bijak dan juga para guru atau bawahan harus mengerti keadaan dan memberikan kinerja terbaik demi kesejahteraan bersama tanpa ada kesenjangan. Pada penelitian membahas tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kinerja guru MAN 1 Sampang, memahami faktor internal dan faktor eksternal yang berkontribusi dalam mengembangkan kinerja pendidik pada gaya kepemimpinan demokratis dan otoriter. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dalam mengembangkan kinerja pendidik dan pengelolaan peserta didik di sekolah-sekolah khususnya di MAN 1 Sampang.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, pendekatan sosiologis, adapun subjek dalam penelitian ini yaitu mata pelajaran, guru kelas, staf dan kurikulum, sedangkan objek penelitian ini yaitu tentang gaya kepemimpinan yang diterapkan di MAN 1 Sampang beserta pengaruh dan dampak bagi warga sekolah

²Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kepemimpinan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 214.

dan kemauan lembaga. Data dianalisis melalui observasi, wawancara, penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data yang diperoleh mengungkap bahwa tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru MAN 1 Sampang. Dalam kepemimpinan demokratis, pengawasan atau supervisi juga bersifat demokratis. Pengawas yang demokratis menjalankan fungsinya secara konsisten dengan fungsi pengawasan yang sebenarnya, yaitu membina dalam arti yang paling murni. Kewenangan pengawasan seimbang dengan kewenangan pada pihak yang diawasi.

Pada tingkat ini pengawasan bukan lagi merupakan pekerjaan yang dipegang oleh seorang pejabat, tetapi merupakan pekerjaan bersama yang terkoordinasi. Tanggung jawab tidak dipegang oleh supervisor saja, tetapi dibagikan kepada anggota sesuai dengan tingkatan, keahlian, dan keterampilannya masing-masing. Hasil analisis data ini menunjukkan bahwa tipe kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis sangat bermanfaat untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah. Sebagai definisi kepemimpinan, bahwa kepemimpinan adalah seni dan keterampilan orang-orang yang menggunakan kekuasaannya untuk mempengaruhi orang lain agar melakukan kegiatan-kegiatan tertentu yang ditujukan untuk suatu tujuan tertentu.³ Oleh karena itu, kepemimpinan harus mutlak dimiliki oleh kepala sekolah agar dapat menggerakkan anggotanya untuk mencapai tujuan sekolah.

Dalam kepemimpinan demokratis, kepala sekolah, guru, dan staf lainnya bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Semua keputusan dibuat melalui konsultasi dan kesepakatan bersama. Pemimpin sekolah menghormati pendapat guru dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan inisiatif dan kreativitas. Salah satu elemen kunci sekolah adalah kekuatan dan kelemahannya. Kepemimpinan Kepala Madrasah yang demokratis memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas hidup sekolah. Salah satu peran kepala sekolah adalah sebagai pemimpin. Sebagai kepala madrasah harus

³Hasan Taufan Rahman, “*Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Bahasa Inggris di SMP Swasta se- Kabupaten Garut*”, (Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), 2.

mampu memberikan bimbingan dan pengawasan, memotivasi tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.⁴

Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu memotivasi guru dan meningkatkan nilai mereka. Hal ini dikarenakan jika karyawan memiliki gaya kepemimpinan yang tepat dan dipimpin oleh seorang atasan yang sangat puas dengan pekerjaannya, maka kinerja karyawan akan baik. Salah satu bentuk gaya kepemimpinan demokratis ini yaitu terdapat program baru dalam pembelajaran empat puluh dua hadist arbain yang diajibkan pada kelas PAI, seperti narasumber yang penulis waancarai yaitu salah satu guru PAI “Menurut saya kepala sekolah saat ini sangat bersiat demokratis dimana program yang saya usulkan diterima dengan baik dan memberikan dampak yang bagus bagi karakter murid di MAN 1 Sampang ini yaitu menghafal dan menelaah empat puluh dua hadist arbain hal ini dapat meningkatkan nilai keagamaan pada karakter pribadi murid disini”.⁵

Kepala sekolah yang demokratis tidak hanya memberikan kebebasan kepada guru, tetapi juga membatasinya. Guru dapat memiliki pendapat dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah. Namun, jika guru melakukan kesalahan, kepala sekolah akan memperingatkan Anda tentang kesalahan tersebut dan menyarankan guru untuk belajar dari kesalahan tersebut dan tidak mengulangnya lagi. Hal ini tentu saja mempengaruhi kinerja guru. Masukan dari kepala sekolah akan meningkatkan kinerja guru. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah maka kinerja guru akan semakin baik, karena guru terlibat langsung dalam memecahkan masalah yang ada dan mendapat bimbingan.⁶ Faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja guru diantaranya:

1. Tingkat pendidikan guru yaitu sangat mempengaruhi baik tidaknya kinerja guru. Kemampuan seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya, karena melalui pendidikan itulah seseorang mengalami proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu, selama menjalani pendidikannya seseorang menerima banyak masukan

⁴M. Ngilim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), cet-20, 82-83.

⁵Syafiudin, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Langsung*, di MAN 1 Sampang (22September 2022).

⁶Kusjainah, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan: Model Pengujian dengan Variabel Mediasi*. *Dalam Telaah Bisnis*, Vol. 16, No. 1 (2015), 27.

baik berupa ilmu pengetahuan maupun keterampilan yang akan mempengaruhi pola berfikir perilkunya.

2. Supervisi pengajaran yaitu serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya. Kepala sekolah bertugas memberikan bimbingan, pengawasan, bantuan, dan penelitian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan pengembangan pengajaran berupa perbaikan program dan kegiatan belajar mengajar.
3. Kinerja guru yaitu dipengaruhi oleh program penataran yang diikutinya. Untuk memiliki kinerja yang baik, guru dituntut untuk memiliki kemampuan akademik yang memadai, dan dapat mengaplikasikan ilmu yang dimilikinya kepada para siswa untuk kemajuan hasil belajar siswa.
4. Kondisi mental dan fisik yang baik, agar guru sehat akan dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik. Oleh karenanya faktor kesehatan harus benar-benar diperhatikan. Begitu pula mental baik maka akan mengajar dengan baik pula.
5. Tingkat pendapatan yaitu dapat mempengaruhi kinerja guru. Agar guru benar-benar berkonsentrasi mengajar disuatu sekolah maka harus diperhatikan tingkat pendapatannya dan juga jaminan kesejahteraan lainnya seperti pemberian insentif.

Pada poin ini penulis menemui pada pernyataan salah satu guru yang mengusulkan program pembelajaran baru empat puluh dua hadist arabain mengatakan “Dengan penerimaan inovasi dan usulan dari baahan tidak hanya merasa dihargai saja, melainkan saya juga diberi bonus berupa uang tunai sebagai penghargaan terciptanya program baru tersebut sehingga secara tidak langsung menambah etos kerja saya”.⁷

Tipe kepemimpinan demokratis ini dimana pemimpin selalu bersedia menerima dan menghargai saran-saran, pendapat, dan nasehat dari staf dan bawahan, melalui forum musyawarah untuk mencapai kata sepakat. Seorang pemimpin yang demokratis menyadari bahwa organisasi harus disusun sedemikian rupa sehingga menggambarkan secara jelas aneka tugas dan kegiatan yang harus dilaksanakan demi tercapainya tujuan organisasi.

Seorang pemimpin yang demokratis melihat bahwa dalam perbedaan sebagai kenyataan hidup, harus terjalin kebersamaan. Nilai yang dianutnya berangkat dari

⁷Syafiudin, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Langsung*, di MAN 1 Sampang (22 September 2022).

filsafat hidup yang menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, memperlakukan manusia dengan cara manusiawi. Nilai tersebut tercermin dari sikapnya dalam hubungan dengan bawahannya, misalnya dalam pengambilan keputusan sejauh mungkin mengajak peran serta bawahan sehingga bawahan akan memiliki rasa tanggung jawab yang besar.

Dengan demikian dalam pelaksanaan setiap keputusan tidak dirasakan sebagai kegiatan yang dipaksakan, justru sebaliknya semua merasa terdorong mensukseskannya sebagai tanggung jawab bersama. Setiap anggota kelompok/organisasi merasa perlu aktif bukan untuk kepentingan sendiri atau beberapa orang tertentu, tetapi untuk kepentingan bersama. Aktivitas dirasakan sebagai kebutuhan dalam mewujudkan partisipasi, yang berdampak pada perkembangan dan kemajuan secara keseluruhan. Tidak ada perasaan tertekan dan takut namun pemimpin selalu dihormati dan disegani secara wajar.

Gaya otoriter dikenal sangat keras dalam mengarahkan para bawahan untuk menjalankan pekerjaan. Prinsip ini pada akhirnya membuat pemimpin otoriter meyakini bahwa setiap pemikiran yang dihasilkannya adalah yang paling tepat sehingga menjadi sesuatu yang mutlak untuk diterapkan agar tujuan organisasi tercapai. Pemimpin otoriter biasanya merasa bahwa mereka mengetahui apa yang mereka inginkan dan cenderung mengekspresikan kebutuhan-kebutuhan tersebut dalam bentuk perintah-perintah langsung kepada bawahan. Dalam kepemimpinan otoriter terjadi adanya keketatan dalam pengawasan, sehingga sukar bagi bawahan dalam memuaskan kebutuhan egoistisnya. Dalam tipe kepemimpinan otoriter pemimpin selalu mendikte tentang apa yang harus dikerjakan oleh anggotanya. Inisiatif dan daya pikir anggota sangat dibatasi sehingga mereka tidak diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat mereka. Pemimpin membuat suatu peraturan tersendiri yang harus di taati dan diikuti oleh seluruh bawahannya.⁸

Dampak positif kepemimpinan otoriter bagi MAN 1 Sampang yaitu pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru dan staf terdapat kelebihan dalam model kepemimpinan Otoriter ini ada pada pencapaian prestasinya. Tidak ada satupun tembok yang menghalangi langkah pemimpin ini. Ketika ia memutuskan suatu tujuan, itu adalah

⁸Samsu, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Masyarakat (PUSAKA 2014).

harga mati tidak ada alasan yang ada adalah hasil, meskipun sebagian guru di MAN 1 Sampang merasakan kesenjangan dimana tugas kerja yang diberikan melebihi hak dan kewajiban seorang guru.

Namun dengan demikian hal ini tidak jauh dari pencapaian tujuan untuk mencapai target perkembangan dan kemajuan sekolah diantaranya tugas seorang staf dan karyawan dituntut untuk mengontrol kebersihan lingkungan sekolah dan juga dalam bidang sarana prasarana, meskipun perintah ini sebuah paksaan yang mengharuskan hal ini justru membuahkan hasil dimana dengan kedisiplina tersebut ada ketercapaian yaitu berupa pembangunan gedung baru dan sekolah kebersihahan lingkungan adiwiyata menjadi kategori wisata. Langkah-langkahnya penuh perhitungan dan sistematis. Dampak positif kepemimpinan otoriter yaitu dalam pengambilan keputusan secara cepat dapat memberi kepuasan pada pimpinan, Model kepemimpinan otoriter ini juga bisa sangat membantu dalam menciptakan kedisiplinan kerja, karena pada model kepemimpinan otoriter biasanya bawahan akan patuh kepada pemimpinnya.⁹

Terdapat beberapa Dampak negatif penerapan model kepemimpinan otoriter antara lain yaitu akan memberikan dampak buruk bagi para rekan kerja, sebagaimana para rekan kerja akan mudah merasa bosan, sebab berada di lingkungan dan suasana kerja yang monoton. Selain itu, para rekan kerja pada akhirnya akan kehilangan semangat, motivasi dan kreativitas dalam bekerja. Sebab, segala sesuatu akan diputuskan langsung oleh pemimpin dan tidak ada wadah untuk menampung pendapat dan inovasi yang dimiliki oleh para rekan kerja. Seperti yang dikatakan oleh salah satu guru MAN 1 Sampang bahwa “Kepala sekolah dilembaga tersebut terkadang tidak semua pendapat saat rapat diterima terkadang selalu menjalankan sesuai rencana kepala sekolah sendiri dan kurang dalam menerima pendapat guru sehingga guru merasakan bahwa inovasi yang diberikan kurang dihargai karena dari segi omongan yang tegas dianggap kurang memanusiakan guru sebagai tenaga kerja bukan robot”.¹⁰ Artinya, pendapat dari para rekan kerja tidak akan didengar dan dipertimbangkan oleh pendidik.

Dampak negatif ini juga akan berpengaruh pada lingkungan dan suasana kerja yang akan terasa kaku dan menegangkan sebab pemimpin yang menerapkan gaya

⁹Wahyunis Salamah, Guru Bahasa Arab, *Wawancara Langsung*, di MAN 1 Sampang (22 September 2022).

¹⁰Ririn Fitriyah, Guru Bimbingan Konseling, *Wawancara Langsung*, di MAN 1 Sampang (22 September 2022).

kepemimpinan akan cenderung lebih menutup diri dan membatasi komunikasi dan sosialisasi dengan rekan kerjanya. Dari hasil wawancara kami kepada staf dewan guru di perpustakaan mengatakan bahwa “Kepala sekolah yang sekarang cenderung hanya memberi perintah saja tanpa mendengarkan pendapat dari bawahannya, sehingga merasa terpaksa melakukan kerja tambahan yang diberikan yang menurut saya kurang efektif”.¹¹

D. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini tentang gaya kepemimpinan di MAN 1 Sampang, penulis menyimpulkan bahwa terdapat dua gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah pada lembaga tersebut yaitu gaya kepemimpinan demokratis dan otoriter, keduanya mempunyai kelebihan dan kekurangan baik bagi para guru, staf atau karyawan, namun kemajuan juga didapat dari kedua gaya kepemimpinan tersebut, dan dari hasil wawancara penulis, para narasumber guru mengatakan supaya gaya kepemimpinan otoriter lebih dikurangi karena dianggap kurang memanusiakan baahan dan gaya kepemimpinan demokratis lebih ditingkatkan karena dengan begitu pemimpin tau dan bisa mengambil inivasi dan kreativitas dari para guru dan bawahan untuk menciptakan tujuan secara bersama tanpa ada kesenjangan dalam hak dan kewajiban.

SARAN

Dengan penulisan artikel ini penulis berharap supaya bisa bermanfaat untuk pembaca terutama:

1. Bagi kepala sekolah untuk selalu memperhatikan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi dan juga bijak
2. Bagi para guru atau bawahan harus mengerti keadaan dan memberikan kinerja terbaik demi kesejahteraan bersama tanpa ada kesenjangan

¹¹Ririn Fitriyah, Guru Bimbingan Konseling, *Wawancara Langsung*, di MAN 1 Sampang (22 September 2022).

Daftar Pustaka

- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kepemimpinan*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)
- Hasan Taufan Rahman, “*Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Bahasa Inggris di SMP Swasta se- Kabupaten Garut*”, (Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014)
- M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)
- Kusjainah, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan: Model Pengujian dengan Variabel Mediasi*”. *Dalam Telaah Bisnis*, Vol. 16, No. 1 (2015)
- Samsu, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. *Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA 2014)*
- Ririn Fitriyah, Guru Bahasa Arab, *Wawancara Langsung*, di MAN 1 Sampang (22 September 2022)
- Wahyunis Salamah, Guru Bahasa Arab, *Wawancara Langsung*, di MAN 1 Sampang (22 September 2022)
- Syafiudin, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara Langsung*, di MAN 1 Sampang (22 September 2022)